



Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Pengambilan Material Gunung Turun di Kelurahan Mangunsari Dalam Rangka Pembangunan Waduk Jatibarang

Efa Sulistyani, Kushandayani, Turtiantoro

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Didalam melaksanakan sebuah pembangunan, pemerintah senantiasa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga akan memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan ditujukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Meskipun begitu, pemerintah tetap harus memperhatikan aturan-aturan dalam mengelola sumber daya yang digunakan maupun dampak terkecil yang timbul demi kelancaran sebuah pembangunan. Seperti Pembangunan Waduk Jatibarang yang ditujukan untuk penangan banjir di Kota Semarang yang tentunya membutuhkan bahan material untuk membangun bendungan yang tidak sedikit. Hingga pada akhirnya ditetapkan bahwa bahan material yang digunakan berasal dari Gunung Turun yang terletak di Kelurahan Mangunsari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah serta dampak-dampak yang timbul akibat pengambilan material Gunung Turun yang didalam proses pelaksanaannya di lingkungan masyarakat Kelurahan Mangunsari. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan keadaan sesuai kondisi nyata yang pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam terhadap informan yang dianggap mengetahui jelas duduk permasalahan. Selain itu juga mengumpulkan beberapa dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh adalah sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan Waduk Jatibarang yang ditujukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan pembangunan serta dampak-dampak yang akan terjadi terkait pengambilan material Gunung Turun di lingkungan. Dalam proses pengambilan material sedikit banyak membawa dampak seperti dampak ekonomi, dampak sosial budaya serta dampak lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci : Pembangunan, Waduk Jatibarang, Gunung Turun

A. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah sebuah proses jangka panjang maupun jangka pendek sebagai upaya memperbaiki kondisi masyarakat dalam segala aspek untuk perubahan yang lebih baik. Dalam pembangunan pemerintah merupakan agen pembangunan dan masyarakat adalah sebagai obyek dan subyek pembangunan tersebut. Pembangunan ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian kota Semarang agar lebih baik dari sebelumnya. Suatu pembangunan dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk menjaga fungsi dan prasarana untuk berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam suatu daerah termasuk sumber daya alam merupakan wewenang dari daerah untuk mengelolanya yang dilaksanakan secara adil dan selaras, hal ini perlu diperhatikan bahwa setiap kebijakan-kebijakan harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan baik fisik, biotik dan social. Seperti proyek pemerintah pembangunan waduk Jatibarang yang ditujukan untuk pengendalian banjir dan rob di tujuh kecamatan yang berada di Semarang bagian tengah (Gunungpati, Mijen, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur dan Semarang Utara).

Proyek pembangunan tersebut mengambil bahan material dari sebuah bukit kecil bernama Gunung Turun yang berada di kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati dan melewati sembilan kelurahan(biasa disebut dengan jalur Hauling road) yaitu Kelurahan Mangunsari, Ngijo, Plalangan, Gunungpati, Cepoko, Nongkosawit, Jatirejo, Jatibarang, dan Purwosari. Untuk mencapai bukit tersebut melewati jalan kampung juga lahan pertanian warga sekitar khususnya Dukuh Mranggen. Tentunya ada lahan warga yang harus dibebaskan guna mendukung kelancaran proyek tersebut. Warga masyarakat yang mempunyai lahan disekitar proyek ataupun lahan yang digunakan sebagai jalan diharapkan bersedia untuk membebaskan lahannya. Ada delapan hektar lahan yang harus dibebaskan untuk kelurahan Mangunsari itu sendiri dari sembilan kelurahan yang dilewati. Sedikit banyak tentunya aktifitas pembangunan ini membawa dampak bagi Kelurahan Mangunsari yang merupakan letak Gunung Turun yang materialnya digunakan dalam pembangunan Waduk Jatibarang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sosialisasi pemerintah terkaitmaksud dan tujuan pembangunan Waduk Jatibarang kepada masyarakat?

2. Bagaimana dampak pengambilan bahan material di Gunung Turun dalam rangka pembangunan Waduk Jatibarang terhadap masyarakat Kelurahan Mangunsari, dari sudut pandang sosial, ekonomi dan budaya?

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah serta dampak-dampak yang timbul akibat pengambilan material Gunung Turun yang didalam proses pelaksanaannya di lingkungan masyarakat Kelurahan Mangunsari. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan keadaan sesuai kondisi nyata yang pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam terhadap informan yang dianggap mengetahui jelas duduk permasalahan. Selain itu juga mengumpulkan beberapa dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh adalah:

a. Sosialisasi Pembangunan

Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan sebuah kebijakan pemnbangunan pemerintah adalah dengan melihat seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan, dimana keikutsertaan tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan penuh rasa kesadaran dan tanggungjawab dari dalam diri masyarakat itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Waduk Jatibarang dapt diketahui dari dukungan masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak menghambat kelancaran proyek. Sosialisasi dilakukan terhadap masyarakat atau warga yang akan terkena dampak akibat pembangunan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebelum pryek dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan, Kelurahan bertahap dengan melibatkan aparatur desa, RT/RW serta warga didampingi oleh instansi terkait dan Panitia Pengadaan Tanah. Kegiatan disosialisasikan dengan tujuan agar masyarakat tidak merasa kaget dengan keberadaan proyek ataupun mempunyai pemikiran yang dianggap dapt menghambat kelancaran proyek.

Dalam kegiatannya dengan mengumpulkan masyarakat tepatnya warga yang terkena proyek. Pemerintah dan pihak pelaksana kegiatan memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa akan diadakan penambangan batu di Gunung Turun yang terletak di Kelurahan Mangunsari karena kebutuhan akan batu

dalam pembangunan Waduk Jatibarang Multi Purpose di Kreo yang salah satunya untuk pengendalian banjir ataupun untuk memenuhi kebutuhan akan air dimusim kemarau di Kota Semarang.

b. Penambangan batu di Gunung Turun

Dasar Penambangan Gunung Turun

Pembangunan Waduk Jatibarang terletak di Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen tepatnya di sungai Kreo sub DAS dari DAS Kali Garang kira-kira 13 km ke arah hulu dari pertemuan Kali Kreo dengan Kali Garang serta 23 km dari mulut sungai Banjir Kanal Barat. Adanya kebutuhan batu untuk pembangunan waduk Jatibarang adalah salah satu alasan penambangan batu di Gunung Turun sebagai bahan meterialnya.

SK Walikota Semarang No : 593 / 223 tanggal 31 Desember 2008. Tentang : Penetapan Lokasi Pembangunan Waduk Jatibarang, Lokasi Normalisasi Sungai Kali Garang / Banjir Kanal Barat, Drainase perkotaan, Kolam Rumah Pompa, Pembuangan Tanah Hasil Galian dan Lokasi untuk Timbunan Batu Bagi Pembangunan Waduk Jatibarang.

Kontrak Pembelian Batu yang disahkan oleh : Notaris Endah Ratnawati, SH. , No : 162 / XI / 2010 , Tanggal 24 Nopember 2010. Batu di beli dikarenakan batu dari Gunung Turun tersebut adalah kepemilikan pribadi. Lahan gunung Turun adalah kepemilikan dari Suhardi, Haryono SM, Muhdor Siti Muafiah, Karsidi Suparmi, Suyatno, Karsimah.

Landasan Hukum Penambangan

Landasan Hukum yang terkait dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pengadaan/pembebasan tanah yang diperuntukan bagi kepentingan umum antara lain :

1. Pembukaan UUD 1945 tentang, bahwa tanah, air dan udara dikuasai oleh Negara untuk kemakmuran bersama
2. Undang-Undang republik Indonesia No.2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum
3. Peraturan presiden republik Indonesia No. 36 Tahun 2005 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 tahun 2006 tentang Perubahan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 tahun 2005 tentang Pe Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum
5. Peraturan Presiden republik Indonesia No. 71 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum
6. Peraturan kepala Badan Pertanahan Nasional republik Indonesia No.3 tahun 2007 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 36 tahun 2005 tentang pelaksanaan pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum sebagaimana telah dirubah dengan peraturan Presiden republik Indonesia No. 65 tahun 2006 tentang Prngadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
7. Peraturan Menteri Keuangan republik Indonesia No. 58/PMK-02/2008 tentang Biaya Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
8. Peraturan Direktur Jenderal pembendaharaan No. Per 31/PB/2008 tentang Mekanisme Pembayaran Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum Yang Sumber Pendanaanya Dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Pengangkutan Material Gunung Turun

Penambangan Gunung Turun dengan total volume batu yang diangkut ± 800.000 m³ dengan rencana 1,5 – 3 tahun dengan menggunakan truk dengan kapasitas 4m³. Rencana Transportasi pengangkutan material dari Gunung Turun menuju lokasi pembangunan waduk Jatibarang dengan menggunakan alat angkut yang yaitu Dump Truk, dengan jumlah sekitar 40 unit per hari. Kecepatan max kendaraan 40 km/jam. Pengamanan jalur transportasi yaitu dengan petugas pengatur lalu lintas pada titik-titik rawan (sekolah, pasar, persimpangan) serta mobil tangki air digunakan untuk menyiram jalur pengangkutan batu agar tidak berdebu.

Kerjasama operasi dalam penambangan di Gunung Turun adalah :

1. SNVT Waduk Jatibarang
2. CTI Engineering International
3. PT. Brantas Adipraya
4. PT. Waskita Karya
5. PT. Wijaya Karya

Pengadaan tanah untuk jalan angkut material (Hauling Road) yaitu pengangkutan material batu sebagai bahan dasar untuk pembangunan waduk dari Gunung Turun (lokasi di Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati) menuju kawasan Pembangunan Waduk Jatibarang yang telah dilaksanakan sejak Tahun Anggaran 2011 hingga Tahun Anggaran melewati 7 Kelurahan antara lain:

- Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati
- Kelurahan Purwosari, Kecamatan Gunungpati

c. Dampak Ekonomi

Keberadaan proyek Jatibarang dapat sedikit menciptakan lapangan pekerjaan selama proses penambangan batu di Gunung Turun tersebut masih berlangsung. Tentunya jenis pekerjaan yang ditawarkan ataupun disediakan oleh pihak kontraktor sesuai dengan kemampuan masyarakat mangunsari. Berdasarkan penelitian dilapangan, keberadaan aktifitas penambangan material di Gunung Turun tidak hanya menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar saja, tetapi aktifitas proyek tersebut juga dapat menciptakan peluang pekerjaan baru di masyarakat. dampak ekonomi dari kegiatan penambangan material di Gunung Turun tidak hanya masyarakatnya dapat bekerja disana, melainkan juga dapat membuka usaha sendiri seperti warung makan, warung jajanan/toko, dan warung usaha lainnya karena faktor jalan yang sudah bagus sehingga jalan pun menjadi ramai. Keadaan ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka peluang/usaha pekerjaan baru.

d. Dampak Sosial Budaya

Secara langsung maupun tidak langsung, pembangunan Waduk Jatibarang sedikit banyak membawa dampak di lingkungan masyarakat Kelurahan Mangunsari. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan material dalam proses pembangunan Waduk Jatibarang memerlukan material batu yang diambil dari penambangan Gunung Turun yang letaknya berada di Kelurahan Mangunsari tersebut. Letak Gunung

Turun yang melewati daerah tempat tinggal warga tentunya membawa dampak baik dampak yang positif maupun dampak negatif dalam proses penambangan maupun proses pengangkutan material dari Gunung Turun hingga ke Kreo sehingga memunculkan beberapa pemikiran, pemahaman dan dampak bagi masyarakat Kelurahan Mangunsari itu sendiri.

Aktivitas penambangan akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, karena masyarakat sekitar merupakan masyarakat yang selama ini hidup dalam kesederhanaan dan dengan menggunakan sistem yang masih tradisional. Meskipun pada awalnya masih terdapat ketidaksetujuan, namun dapat diselesaikan dengan proses sosialisasi yang baik antara masyarakat dengan pihak yang terlibat melalui musyawarah sehingga tercapai kesepakatan bersama.

e. Dampak Keamanan, Kenyamanan dan Lingkungan

Akibat Peledakan (Pendengaran, Getaran)

Didalam suatu proyek pastinya faktor yang paling penting yang mendukung kelancaran pembangunan adalah faktor keamanan. Begitu juga halnya proyek pembangunan Waduk Jatibarang ini. Pembangunan Waduk Jatibarang bekerja sama dengan pihak kontraktor didalam pengambilan material di Gunung Turun Mangunsari dengan cara peledakan dinamis.

Masyarakat sebelumnya sudah mengetahui cara penambangan batu ini melalui sosialisasi sebelum kegiatan proyek dilakukan. Meskipun pada awalnya masyarakat sedikit merasa takut apabila pihak kontraktor tidak bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatannya. Namun pihak kontraktor dapat menyakinkan masyarakat karena dalam pelaksanaannya dianggap baik dan tidak menyalahi aturan yang berlaku.

Keadaan Jalan akibat Hauling Road

Hauling Road adalah jalur yang dilewati dalam pengangkutan bahan material dari Gunung Turun menuju ke Kreo sebagai lokasi pembangunan Waduk Jatibarang. Proses pengangkutan material dari Gunung Turun menuju Kreo atau biasa disebut dengan jalur Hauling Road tentunya memberikan dampak kenyamanan di lingkungan masyarakat terutama menyangkut jalur yang dilewati juga merupakan jalur yang dilalui

masyarakat sekitar dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari sehingga dibuat peringatan agar warga masyarakat selalu berhati-hati dengan keberadaan proyek.

Pembangunan Waduk Jatibarang secara tidak langsung memberikan dampak yang positif bagi Kecamatan Gunungpati khususnya daerah yang di lalui Hauling Road. Seperti yang terjadi di daerah penambangan batu Kelurahan Mangunsari. Akses jalan di bangun dan dilebarkan sehingga menambah kenyamanan warga masyarakat dalam beraktifitas.

Kualitas Udara (Polusi Debu) Lingkungan

Proses pengangkutan material sedikit banyak juga membawa dampak udara di lingkungan sekitar. Salah satu penyebabnya adalah banyak lalu lalang kendaraan bermuatan yang mengangkut bahan material dari penambangan batu di Gunung Turun. Bahan yang di muat menyebabkan sisa tanah atau debu berterbangan terkena angin yang dapat mengganggu pernafasan / pengelihatatan. Jika dalam cuaca hujan, sisa tanah yang menempel pada ban kendaraan muatan itu ataupun sisa tanah yang berjatuhan menyebabkan kondisi jalan menjadi kotor dan licin. Ini menyebabkan pengguna jalan dari masyarakat sekitar maupun pengguna jalan yang lain harus lebih berhati-hati melewati jalan.

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara, tidak banyak alat transportasi untuk kepentingan proyek terlihat pada lintasan jalan raya. Pemasangan pemantauan yang memadai untuk genetarian debu minimum. Sarana transportasi melalui jalan raya untuk para trucks membawa materi yang berpotensi debu ke lingkungan dengan menutupinya dengan terpal, dan rutin sesuai dengan batas kecepatan yang ditentukan.

Mitos Gunung Turun

Mitos Gunung Turun diangkat dan ditanggapi Walikota dari kepemimpinan Sukawi hingga Sumarmo sehingga pernah diadakan ruwatan sebelum memulai kegiatan proyek. Yang diharapkan dari masyarakat adalah kondisi harus kembali seperti semula, tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan. Gunung Turun juga diyakini sebagai cikal bakal nama Mangunsari itu sendiri. Bahkan sebelum terjadi penambangan batu diadakan sebuah selamatan dengan mengadakan acara pertunjukan wayang kulit sebagai wujud penghormatan leluhur tersebut.

Meskipun sudah terjadi penambangan batu sebelumnya secara tradisional dengan cara ditatah di Gunung Turun tersebut. Akan tetapi penambangan material sebagai bahan material jatibarang ini diambil secara masif sehingga kemungkinan Gunung Turun tersebut akan hilang. Meskipun begitu masyarakat masih tetap bisa mendoakannya karena keberadaan makam tersebut kemudian dipindah dimakam sicientong agar dapat diruat setiap tahunnya. Mitos Gunung Turun ini diketahui oleh masyarakat mangunsari secara keseluruhan, bahkan keberadaan Gunung Turun dulunya juga sudah diketahui masyarakat pada umumnya. Namun dengan adanya penambangan batu oleh PT. Brantas tentunya nama Gunung Turun ini hanya tinggal nama saja. Karena setelah batunya diambil akan berubah menjadi lahan pada umumnya.

C. PENUTUP

Didalam pembangunan tidak hanya unsur teknik saja yang dapat memperlancar sebuah maksud dan tujuan dari pembangunan tersebut, melainkan juga unsur sosial yang dapat menghambat ataupun memperlancar sebuah pembangunan itu. Seperti halnya dalam pembangunan waduk Jatibarang. Pembangunan Waduk Jatibarang dimaksudkan adalah untuk penanganan banjir dikawasan Semarang bawah yang menjadi lokasi berlangganan saat musim penghujan. Meskipun begitu, pembangunan waduk juga dimaksudkan untuk menangani masalah kekurangan air bersih di musim kemarau. Oleh karena itu pemerintah kota mengusulkan untuk memperbaiki drainase Kota Semarang sehingga masalah air ini dapat dikendalikan demi kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan Waduk Jatibarang terletak diantara dua kecamatan yakni kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen. Pembangunan waduk Jatibarang sebagai salah satu proyek besar di Semarang ini bekerjasama dengan Jepang dalam pelaksanaannya tentunya membutuhkan dana anggaran dan kebutuhan akan bahan material yang tidak sedikit pula. Di dalam Pembangunan Waduk Jatibarang ini bahan material yang digunakan adalah dengan mengambil bahan material dari penambangan Gunung Turun dengan cara peledakan yang berlokasi di Kelurahan Mangunsari. Dalam proses penambangan batu terdapat beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan negosiasi warga terkena dampak sehingga menimbulkan persepsi ataupun pandangan masyarakat akan proyek pembangunan Waduk Jatibarang ini secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Sannot. 2000. *Community, Participation, Method in Desighn and Planing*. Toronto: John Wiley dan Sons.
- Johara, Jayadinata. 1999. *Tata Guna Tanah dalam perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*. Bandung: ITB Bandung.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Loekmaan, Soetrisno. 1995.. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanislus
- Mikklesen, Brita. *Metode Penelitian Partisipasif Dalam Upaya Pemberdayaan*. Terjemahan Nalle. Yayasan Obor Indonesia
- Muchsin dan Koeswahyono, Imam. 2008.. *Aspek Kebijakan hokum Penataan Tanah dan penataan Ruang*. Jakarta :Sinar Grafika.
- Nasution, Zulkarimen. 2009. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Nugroho, Iwan. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi, social dan lingkungan..* Jakarta : LP3ES Indonesia, Anggota Ikapi.
- Robinson, Tarigan. 2005. *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakart :Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara.
- Ross Murray, and B.W. Lappin. 1967. *Communitas Organisasi, Teori, Prinsip, dan Praktek*. Edisi kedua, New York : Herper & Row Publisher.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : Fisip UI Press
- Saiful, Arif. 2009. *Partisipasi, Demokrasi, dan Pembangunan*. Malang : Averro Press.
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung
- Soelaiman, Holil.1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung
- Sumardjono, Maria. 2009.*Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional Bidang Pertanahan..*Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional
- Sumarto, Hatifah SJ. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor
- Supriyadi. 2010. *Hukum Agraria*. Jakarta : Sinar Grafika
- Triwidodo, Kris. 2006.*Otonomi Desa*. Jakarta :Gema Bumi Dhala
- Usman, Sunyoto.1998. *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- Wahyudi, Isa. 2006. *Metodologi Perencanaan Partisipatif*. Malang : Malang Corruption Watch